

## Hubungan Antara *Health Belief* Dengan Perilaku *Compliance* Pada Remaja Penderita Gastritis Kronis Di Rs Hasan Sadikin Bandung

<sup>1</sup> Lidia Arlini

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

**Abstract:** *Chronic Gastritis disease is reaction inflammation of gaster which is cause by virus or bacterial infection of Helicobacter pylori. It can attack the body patient because they eat spicy and sour food, drink of soda water, smoke or radiation treatment. From endoscopy examination, patient have to follow some procedur who give by a doctor such as eat properly, don't consume spicy or sour food, don't drink of soda water, keep eat properly and they have to control to doctor once a month. Half of this patient do not comply their doctor's advice because they believe that gastritis is not a serious disease, they believe that there is no benefit to comply a doctor's advice. But some of patient who follow all of doctor advice said that they believe gastritis can threat their health. The purpose this research to get empirical data about correlation between health belief with compliance behavior to chronic gastritis patient in Hasan Sadikin Hospital. The method used in this study is a correlation study involving 21 patient of Gastroenterology department of Hasan Sadikin hospital. Data collection is done by using the questioner. Based on result, the correlation between health belief with compliance on chronic gastritis patient in Hasan Sadikin hospital is  $r_s = 0,664$  and  $\alpha = 0,001$ . It showed a good correlation between health belief with compliance. The meaning of this result is health belief to gastritis patient have role in comply or non-comply behavior on the doctor's advice.*

**Keyword :** *health belief, compliance, gastritis kronis*

### A. Pendahuluan

Salah satu penyakit tidak menular yang sering terjadi dan sangat umum di masyarakat Indonesia adalah penyakit gastritis. Gastritis atau yang biasa dikenal sebagai sakit maag merupakan radang jaringan pada lambung yang timbul akibat virus atau bakteri patogen yang masuk kedalam saluran pencernaan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Bandung menyebutkan pada tahun 2012 penyakit gastritis menempati urutan ke 9 penyakit yang banyak dijumpai di klinik dengan jumlah penderita sebesar 14.702 jiwa. Penyakit gastritis ini terus meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 tercatat penyakit gastritis meningkat menjadi menempati urutan ke 4 dengan jumlah penderita 22.785 jiwa (Profil Kesehatan Bandung, 2013).

Ada beberapa aturan yang harus dijalani oleh penderita gastritis seperti olahraga yang rutin, banyak minum air putih, banyak mengkonsumsi makanan berserat, menghindari mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam, tidak boleh merokok, menghindari mengkonsumsi minuman beralkohol, teh dan kopi yang terlalu pekat, atur pola makan 4-5 kali sehari, serta bagi pasien yang telah melakukan pemeriksaan endoskopi dan terbukti memiliki kelainan seperti luka atau infeksi pada lambung harus rutin mengontrol kondisi lambungnya minimal 1 bulan sekali.

Namun pada kenyataannya masih banyak pasien yang tidak mematuhi anjuran dokter tersebut. Sebagian besar dari mereka masih sering mengkonsumsi makanan pedas, tidak mengatur pola makan, sering telat makan, masih merokok, dan tidak kontrol ke dokter 1 bulan sekali. Pasien mengatakan yang membuat mereka tidak mematuhi saran dokter tersebut ialah mereka meyakini bahwa gastritis bukan

penyakit yang berbahaya ditambah sekarang maraknya obat pereda gastritis

sehingga mereka tidak khawatir apabila gastritis mereka kambuh. Selain itu mereka merasa tidak ada gunanya mengikuti saran dokter karena gastritis tidak akan sembuh secara total.

Di sisi lain ada pula pasien yang belum mematuhi saran dokter akan tetapi mereka meyakini bahwa gastritis merupakan penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan dampak buruk seperti kanker lambung, penyakit gastritis mereka sering kambuh bahkan ada beberapa pasien yang sering dilarikan ke UGD dan dirawat inap. Pasien juga meyakini bahwa jika mereka mematuhi saran dokter akan terhindar dari penyakit kanker lambung, akan tetapi hal tersebut tidak membuat pasien mematuhi saran dari dokter.

Perilaku pasien dalam mematuhi saran dokter dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu karakteristik penyakit dan pengobatan, karakteristik pasien yang didalamnya terdapat health belief, serta interaksi antara dokter dan pasien. Dari hasil wawancara peneliti mengasumsikan bahwa perilaku pasien yang tidak mematuhi saran dokter didominasi oleh faktor health belief mereka. Oleh karena itu peneliti mengambil dua variabel yaitu health belief dan compliance untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

## B. Kesimpulan

1. Adanya hubungan yang cukup berarti antara *health belief* dan *compliance* yaitu sebesar 0,664. Hubungan yang cukup berarti ini menunjukkan bahwa *health belief* memiliki peran dalam pembentukan perilaku patuh atau tidaknya seorang pasien terhadap anjuran yang direkomendasikan dokter, artinya pasien dalam mengikuti prosedur yang direkomendasikan dokter akan berdasarkan keyakinan didalam diri mengenai penyakit gastritis yang dialaminya.
2. Korelasi antara aspek-aspek health belief dengan compliance memiliki nilai yang bervariasi. Aspek yang paling tinggi korelasinya sampai yang paling rendah ialah *perceived barriers* (-0,815), *self efficacy* (0,794), *perceived seriousness* (0,672), *perceived susceptibility* (0,664), *perceived benefits* (0,599), dan *cues to action* (0,561).

## Daftar Pustaka

- Glanz, Karen, Barbara K. Rimer, K. Viswanath. 2008. Health Behavior And Health Education. USA. John Wiley & Sons, Inc
- Sarafino, Edward P. 2011. Health Psychology. Amerika Serikat. John Wiley Sons, Inc
- Silalahi, Ulber Dr. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung. PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2013). Profil kesehatan Indonesia 2013 . (<http://www.depkes.go.id/>) diunduh pada 19 februari 2014 jam 19.12 WIB Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soenarto, RM. 2007. *Program Televisi : Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta: FFTV-IKJ Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta